

**IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VIDEO PADA KELAS XII IPS
SMAN 1 PONOROGO**

Hernu Suprpto
Guru SMAN 1 Ponorogo

hernusuprpto@gmail.com

ABSTRAK

Suasana pembelajaran yang kurang menarik, dan hasil belajar yang kurang optimal pada mata pelajaran PPKn sering terjadi di dalam suatu proses pembelajaran. Siswa kurang bergairah dalam pembelajaran PPKn disaat metode pembelajarannya ceramah tanya jawab dan tugas. Rumusan masalah "Apakah implementasi lesson study pada pembelajaran PPKn berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Ponorogo ?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII IPS semester genap di SMAN 1 serta tumbuhnya aktifitas dan kreatifitas melalui penerapan lesson study dalam pembelajaran PPKn berbasis video pada kelas XII IPS

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa. Setting penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ponorogo. Variabel penelitian: Variabel input; kualitas proses dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran. Variabel proses; kegiatan penerapan lesson study. Dan variabel output; kualitas proses dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan lesson study pada mata pelajaran PPKn berbasis video. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan skala sikap dan data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dilakukan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. siklus I dan 2 dilaksanakan di kelas. Kesimpulan bahwa penerapan lesson study pada mata pelajaran PPKn berbasis video kelas XII IPS 3 dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Lesson Study, Pembelajaran PPKn berbasis Video

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu komponen pembangunan yang sangat menentukan karena dari proses pendidikan dan pembelajaran akan dihasilkan sumberdaya pembangunan yang berkualitas yang mampu melaksanakan pembangunan secara profesional.

Pelaku utama sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pendidikan adalah guru, karena itu setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa seiring dengan berjalannya waktu bahwa terdapat peningkatan kompetensi dan kemampuan para guru dalam melaksanakan tugas. Tetapi juga merupakan suatu kenyataan hingga saat sekarang masih banyak guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dalam proses pembelajaran banyak guru yang terjebak pada kegiatan pembelajaran klasik dan monoton, sehingga menimbulkan kesan pembelajaran cenderung membosankan. Akibatnya adalah misi pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru harus senantiasa meningkatkan kualitas kompetensinya, diantaranya mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik bagi siswanya seperti pengimplementasian berbagai pendekatan dan metode pembelajaran inovatif sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan dapat mencapai tujuannya di dalam membentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas, aktif, kreatif, kritis, serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka beberapa persoalan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn berbasis video,
2. Apakah implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn berbasis video dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa ?

Tujuan yang ingin dicapai dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn berbasis video
2. Untuk mengetahui apakah implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn berbasis video dapat meningkatkan keualitas proses dan hasil belajar siswa

KAJIAN TEORI

Lesson Study

1. Model Pembinaan Guru

Lesson Study adalah suatu kerja kolektif sekelompok guru (atau anggota MGMP) dapat juga dengan melibatkan ahli didalamnya.

Lesson study mempunyai pengertian belajar pada suatu pembelajaran. Seseorang (guru) bisa belajar tentang bagaimana melakukan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada atau rekaman video. Guru bisa mengadopsi metode, teknik, ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media, dan sebagainya yang diangkat oleh guru model untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya

masing-masing. Guru lain/pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan positif-negatifnya kelas pembelajaran tersebut. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru model untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut, guru/pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain.

Lesson study dapat dipandang sebagai model pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Mengapa demikian? Pada tahap penyusunan perencanaan (*planning*), sekelompok guru berdiskusi tentang :

- a. Kondisi dan lingkungan siswa serta fasilitas yang tersedia.
- b. Rumusan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa serta merumuskan indikator-indikator pencapaiannya
- c. Penentuan materi pelajaran yang berkenaan, antara lain :
 - 1) pokok-pokok materi dan uraian masing-masing pokok materi,
 - 2) urutan sajian materi pelajaran,
 - 3) sajian materi yang disesuaikan dengan lingkungan siswa atau materi lokal atau yang berkaitan dengan *life skill* ,
 - 4) pemilihan/penyusunan soal-soal latihan, soal-soal yang berkaitan dengan *problem-solving* dalam rangka penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal-soal untuk tes formatif.
 - 5) Pemilihan metode/strategi pembelajaran iyang menyenangkan dan memotivasi belajar siswa.
 - 6) Pemilihan media/alat peraga pembelajaran dan pengadaannya.
 - 7) Petunjuk guru dalam praktek pembelajarannya (*teaching guide*).
 - 8) Penentuan indikator-indikator proses pembelajaran yang dikatakan berhasil.
 - 9) Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada

banyak model/format RPP, mana yang perlu dipilih? Hal-hal apakah yang penting dan merupakan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP, sehingga seorang guru dapat memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Materi-materi diskusi tersebut dapat diangkat sebagai materi pelatihan yang senantiasa aktual, mengingat kompleksnya perkembangan pengetahuan dalam dunia yang senantiasa berkembang. Sehingga dalam suatu kelompok guru yang merasa tertantang dengan suatu permasalahan pembelajaran dapat mengundang pakar yang dipandang dapat memberi pemecahan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, pada tahap implementasi dapat langsung diamati oleh observer, yang selanjutnya pada tahap refleksi dapat didiskusikan, apakah yang telah direncanakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada hal-hal dalam perencanaan tersebut yang perlu diperbaiki, atau hal-hal lainnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi siswa maupun guru.

Keberhasilan *lesson study* dapat dilihat pada dua aspek pokok, yaitu: perbaikan pada praktek pembelajaran oleh guru, dan meningkatkan kolaborasi antar guru.

Pertama, *lesson study* memberikan banyak hal yang menurut para peneliti dianggap efektif dalam merubah praktek pembelajaran, seperti :

- a. penggunaan materi pembelajaran yang konkret untuk memfokuskan pada permasalahan yang lebih bermakna,
- b. mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru secara eksplisit, dan
- c. memberikan dukungan pada kesejawatan guru.

Kedua, *lesson study* juga mempromosikan dan mengelola kerja kolaboratif antar guru dengan memberi dukungan positif. Selama *lesson study*, para guru berkolaborasi untuk:

- a. merumuskan kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai dasar untuk pengembangan belajar siswa;
- b. merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berdasar pada hasil penelitian dan observasi, agar siswa memiliki kompetensi yang telah dirumuskan.
- c. mengobservasi secara hati-hati tingkat belajar siswa, keterlibatan mereka, dan perilaku mereka selama pembelajaran;
- d. melaksanakan diskusi setelah pembelajaran bersama dalam kelompok kolaboratif mereka untuk mendiskusikan dan merevisi rencana pembelajaran.

Tahapan *Lesson study*

Lewis (2002) menyarankan ada enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *lesson study* di sekolah, yakni :

- 1) Membentuk kelompok *lesson study*.
- 2) Memfokuskan *lesson study*,
- 3) Menyusun rencana pembelajaran,
- 4) Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinnya (observasi).
- 5) Refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 6) Merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya.

Sementara itu, Richardson (2006) menuliskan ada 7 tahap, yakni:

- 1) Membentuk tim *lesson study*.
- 2) Memfokuskan *lesson study*,
- 3) Merencanakan pembelajaran
- 4) Persiapan untuk observasi.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan observasinya.
- 6) Melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi).
- 7) Merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya.

Saito, dkk (2005) mengenalkan *lesson study* yang berorientasi pada praktik. *Lesson study* yang dilaksanakan tersebut terdiri atas 3 tahap pokok, yakni:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap *Plan*.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati. Kegiatan ini disebut tahap *Do*.
- 3) Melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/tanggapan dan diskusi bersama pengamat/observer. Kegiatan ini disebut tahap *See*.

Implementasi Lesson study

a. Membentuk Kelompok Lesson study

Ada empat kegiatan yang perlu dilakukan dalam membentuk kelompok *lesson study*,: (1) merekrut anggota kelompok, (2) menyusun komitmen tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, (3) menyusun jadwal pertemuan, dan (4) membuat aturan-aturan kelompok.

b. Memfokuskan Lesson study

Pada langkah ini ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu menyepakati tema permasalahan, fokus permasalahan, atau tujuan utama pemecahan masalah, memilih sub bidang studi, serta memilih topik dan unit pelajaran.

c. Merencanakan Pembelajaran

Di dalam merencanakan pembelajaran, di samping mengkaji pembelajaran-pembelajaran yang sedang berlangsung, kita perlu mengembangkan suatu rencana untuk memandu pembelajaran (*plan to guide learning*).

Penyusunan lembar observasi untuk pengumpulan data ini merupakan suatu elemen penting yang didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Lembar observasi ini memandu pengamat untuk memperhatikan aspek-aspek khusus dari pelaksanaan pembelajaran. Anggota kelompok *lesson study* dan guru-guru biasanya diberikan tugas dan format pengumpulan data

untuk membantu mereka dalam mengumpulkan data..

Satu bagian penting lagi dan yang patut dipertimbangkan dalam merencanakan *lesson study* adalah kehadiran *ahli/pakar* dari luar.

d. Praktik Pembelajaran dan Observasi

Rencana pembelajaran yang telah disusun bersama diimplementasikan oleh seorang guru yang ditunjuk (disepakati) oleh kelompok dan diamati oleh guru lain dan pakar/ahli dari luar. Pengamat akan mengumpulkan data yang diperlukan selama pelajaran berlangsung. Untuk

mendokumentasikan proses pelaksanaan pembelajaran biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *videotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

e. Refleksi dan Analisis Pembelajaran

Selanjutnya perlu dilakukan refleksi dan dianalisis. Hal ini perlu dilakukan, karena hasil refleksi dan analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan atau revisi rencana pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berikutnya diharapkan akan menjadi lebih sempurna, efektif dan efisien.

f. Merencanakan Tahap Selanjutnya

Selanjutnya dipikirkan apa yang harus dikerjakan oleh kelompok *lesson study*. Apakah anggota kelompok berkeinginan untuk membuat peningkatan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik? Apakah anggota-anggota yang lain dari kelompok *lesson study* ini berkeinginan untuk mengujicobakan pembelajaran ini pada kelas mereka sendiri? Apakah anggota kelompok *lesson study* puas dengan pelaksanaan *lesson study* dan operasional kelompok? (Lewis, 2002).

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, *medoe* yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011: 3).

Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Romiszwski (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991: 8) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media Pembelajaran Video

1. Pengertian Video.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Azhar Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambargambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

2. Tujuan Penggunaan Media Video

Dalam Pembelajaran, Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif (seperti kemampuan mengenal kembali), afektif(dapat mempengaruhi sikap dan emosi), dan psikomotor(contoh ketrampilan yang menyangkut gerak).

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

3. Manfaat Penggunaan Media Video

Dalam Pembelajaran Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012: 302), antara lain :

- a. memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- b. memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,

- c. menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- d. memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- e. menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

4. Kelebihan Media Video

a. Kelebihan dan Keterbatasan Media Video Menurut Daryanto

Menurut Daryanto (2011: 79), beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

b. Kekurangannya, antara lain :

- 1) Opposition Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 2) Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- 3) Budget Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas.

5. Penggunaan Media Video di Kelas

Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai "video pembelajaran". Guru yang menggunakan media video pembelajaran

semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video Fungsi, peranan pers, sejarah pers, dan sebagainya dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana fungsi, peranan dan sejarah pers dalam video.

Substansi Mata Pelajaran PKn

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi;
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- e.

Hakekat Mutu Pendidikan

Mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu

benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap (Suharsini Arikunto, 2006:16), yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ponorogo di Jl. Budi Utomo No. 1 Ponorogo untuk mata pelajaran PKn. Penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai dengan awal Februari 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ponorogo dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas XII IPS 3 ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi pada pembelajaran PKn di kelas XII IPS .

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar dan aktivitas belajar siswa.

Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk mengukur kompetensi guru,tingkat aktivitas/partisipasi,dan kepedulian siswa serta skala sikap untuk mengukur sikap dan kesadaran siswa dalam pembelajaran PKn.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus. dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk

melihat kecenderungan yang terjadi di proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

1. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
2. Sikap dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajarani.
3. Tingkat keberhasilan lesson study dalam pembelajaran berbasis video di tentukan; dengan kategori sangat baik, baik,cukup,dan kurang baik.

Cara Mengambil Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan ini yaitu dengan merangkum hasil penyebaran angket, dan hasil observasi Siklus I dan Siklus II. Selanjutnya menyusun, mengolah dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

c.1)Tabel data pengamatan pengembangan kompetensi guru(terlampir)

Dari data C.1 di atas menunjukkan bahwa 9 item kompetensi guru adalah baik

(B),sedangkan satu komponen yaitu penguasaan materi dinilai sangat baik(SB).

c.2)Data pengamatan kegiatar pembelajaran (terlampir)

Dari data C.2.tentang kegiatar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru,baik

Mulai dari kegiatan pendahuluan,kegiatan inti,maupun kegiatan penutup diperoleh hasil sebagai berikut:tujuh item mendapat penilaian cukup dan empat item memperoleh penilaian baik.

c.3)Data pengamatan diskusi kelompok(terlampir)

Dari semua item yang diamati menurut data tersebut di atas diperoleh hasil sebagai berikut:kelompok garuda memperoleh rata-rata skor 2,0(agak baik),kelompok Garuda 3,6(baik),kelompok demokrasi :2,0 (agak

baik), dan kelompok patriot bangsa : 2,2 (agak baik)

c.4) Data pengamatan sikap siswa terhadap pembelajaran (terlampir)

Dari data mengenai sikap siswa terhadap 10 item kegiatan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: siswa yang memilih SS (sangat setuju) ada 6 atau 2,86%, S (Setuju) ada 173 atau 82,0 %, dan sisanya memilih kolom TS (Tidak Setuju) 32 atau 15,3 %

Tahapan Refleksi, tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan terlampir.

Setelah pengamatan dalam proses pembelajaran selesai, tahap berikutnya adalah melakukan refleksi. Dalam tahap ini, guru model dan semua pihak (observer) melakukan diskusi mengenai hasil observasi sebelumnya. Yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya diadakan penarikan kesimpulan materi setelah selesainya proses pembelajaran
2. Hendaknya dilakukan evaluasi setelah berakhirnya proses pembelajaran
3. Sebaiknya para siswa telah menyiapkan materi di rumah
4. Hendaknya setelah diskusi diberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas.
5. Hendaknya hasil presentasi di ketik komputer sehingga dapat dipresentasikan melalui LCD
6. Hendaknya digunakan media yang dapat meningkatkan gairah pembelajaran pada pertemuan mendatang

Setelah mendapat tanggapan dari guru model, selanjutnya diambil suatu kesepakatan sebagai perbaikan terhadap proses pembelajaran tahap berikutnya

Penting disini adalah bahwa Lesson Study ini harus dipahami sebagai sarana untuk introspeksi semua pihak yang terlibat baik guru model maupun observer, karena itu harus diterima dan dilaksanakan dengan ladang dada, obyektif serta berkesinambungan agar semakin dapat diraih kualitas pembelajaran yang semakin baik bagi semua pihak.

Penelitian Siklus ke II (Bentuk Kegiatan Lesson Study Tahap 2)

Bentuk kegiatan dari lesson study mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan (Plan)

Tahap plan ini meliputi

1. Pemilihan masalah pembelajaran

Tema pembelajaran yang dipilih: "Peranan Pers Dalam Masyarakat Demokratis"

SK : 1. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi

KD : 3.1 Mendeskripsikan pengertian, fungsi, dan peran serta perkembangan pers di Indonesia .

2. Metode yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah metode variatif seperti metode penemuan, diskusi kelompok, diskusi kelas, ceramah bervariasi serta penugasan dan dokumentatif.
3. Selanjutnya materi disampaikan secara runtut sesuai dengan rencana pembelajaran
4. Rencana pembelajaran itu sendiri dibuat sederhana dan sepraktis mungkin agar dapat dipahami para guru terutama guru PKn.
5. Memilih media pembelajaran yang sesuai terutama video (film), yang didukung dengan laptop, komputer, papan tulis dan sebagainya. Media video harus telah dipersiapkan jauh hari sebelumnya. video dapat disiapkan dengan jalan mendownload dari internet maupun merekam dari tayangan televisi. Apabila memilih merekam tayangan dari TV yang pertamakali disiapkan adalah receiver dan flashdisk. Selanjutnya receiver di sambungkan dengan TV, flashdisk dipasang ke receiver selanjutnya tinggal pilih saluran TV dan tayangan yang diinginkan.
6. Langkah berikutnya adalah menyusun LKS (lembar kerja siswa)
7. Setelah itu menyusun alat evaluasi, berupa lembar tes uraian, yang terdiri dari 5 soal uraian.

8. Untuk evaluasi semester di gunakan alat evaluasi gabungan antara soal subyektif dan soal obyektif
9. Menyerahkan lembar observasi sebagaimana yang telah dipergunakan pada saat siklus pertama minggu sebelumnya

Kegiatan dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan Guru: guru mengenalkan sekilas materi yang akan di bahas, membimbing siswa menemukan konsep pers, fungsi dan peranan pers melalui pemutaran video, membagi kelas kedalam beberapa kelompok (4 kelompok), memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan tugasnya di depan kelas, memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk bern pendapat ,menyampaikan usul,saran ,dan sanggahan,mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan

Kegiatan Siswa:

Memperhatikan materi yang di bahas , menemukan konsep pers, fungsi dan peranan pers dengan memperhatikan Pemutaran video, bergabung kedalam beberapa kelompok (4 kelompok), menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil pelaksanaan tugasnya di dalam diskusi kelas, berpendapat,bertanya,mengajukan usul menyanggag di dalam berdiskusi,dan sebagainya, bersama-sama dengan guru dan siswa lain membuat kesimpulan.

Tahap Pengamatan (Kegiatan Pengamat /Observer dan guru model)

Persiapan sebelum pengamatan:

1. Pembekalan singkat tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru model,
2. Pengamat beserta guru model mempersiapkan lembar observasi dan lembar penugasan,

Pelaksanaan Pengamatan: 1 .Pengamat memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, 2. Pengamat mengambil posisi tempat 3. Melakukan pengamatan, 4.

Mengisi lembar observasi, 5. Menyampaikan usul dan saran.

Pelaksana pengamatan adalah tetap sama yaitu guru kolega yang telah dibentuk sebelumnya, danjuga guru model itu sendiri. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

c.1)Tabel data pengamatan pengembangan kompetensi guru(Data terlampir)

Data di atas menunjukkan bahwa dari 10 item yang diamati, 5 item yaitu: pemilihan metode, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengevaluasi, sistematika penyampaian materi, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa dinilai baik, serta 5 item yang lain yaitu: keterampilan menggunakan media, antusiasme guru, penguasaan materi, komunikasi dengan guru lain, dan keteladanan dalam berperilaku dinilai sangat baik

c.2)Data pengamatan kegiatan pembelajaran (Data terlampir)

Dari data c.2, yang menunjukkan hasil sangat baik adalah: kesiapan siswa, antusiasme siswa dalam mempersiapkan pembelajaran, aktivitas siswa, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan antusiasme siswa dalam menanggapi tugas Yang menunjukkan hasil baik adalah: respons siswa dalam menanggapi pertanyaan guru, respons siswa dalam menanggapi pertanyaan siswa lain, interaksi antar siswa, dan keterlibatan siswa dalam menarik kesimpulan, sedangkan item kualitas jawaban yang diberikan siswa masih kurang baik

c.3)Data pengamatan diskusi kelompok(terlampir)

Dari data c.3, dapat diketahui hasil penilaian diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- Kelompok 1 yaitu Garuda mendapat total nilai 13 dengan rata-rata 2,6 berpredikat cukup baik
- Kelompok 2 yaitu Kesatuan mendapat total nilai 17 dengan rata-rata 3,4 berpredikat baik
- Kelompok 3 yaitu Kebangsaan mendapat total nilai 13 dengan rata-rata 2,6 berpredikat cukup baik

- Kelompok 4 yaitu Nasionalisme mendapat total nilai 16 dengan rata-rata 3,2 berpredikat baik

c.4) Data pengamatan sikap siswa terhadap pembelajaran (terlampir)

Dari data mengenai sikap siswa terhadap 10 item kegiatan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: siswa yang memilih SS (sangat setuju) ada 183 atau 87,1%, S (Setuju) ada 26 atau 12,38%, dan sisanya memilih kolom TS (Tidak Setuju) 1 atau 0,43%

Tahapan Refleksi

Dalam tahap ini, guru model dan semua pihak (observer) melakukan diskusi mengenai hasil observasi sebelumnya. Yaitu sebagai berikut:

Melibatkan siswa di dalam penarikan kesimpulan, melakukan evaluasi setelah berakhirnya proses pembelajaran. Sebaiknya para siswa telah menyiapkan materi di rumah. Hendaknya setiap siswa dirangsang untuk meningkatkan kualitas pertanyaan maupun jawabannya, setelah presentasi siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi agar mengetahui kekurangan dan kelemahannya. Hendaknya menggunakan media video selalu di update sehingga dapat meningkatkan gairah pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

Setelah mendapat tanggapan dari guru model, selanjutnya diambil suatu kesepakatan sebagai perbaikan terhadap proses pembelajaran tahap berikutnya

Proses Menganalisa Data

Proses dan hasil belajar Siswa Sebelum Penerapan Lesson Study Berbasis Video.

Sebagaimana diuraikan pada latar

belakang penelitian ini, kompetensi sebagian guru dan minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga pembelajaran dirasakan kurang berkualitas ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut:

Keseriusan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi permasalahan masih rendah, Kemampuan siswa untuk bertanya rendah, Kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya terdapat pada siswa-siswa yang termasuk kategori pandai, Para siswa jarang pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang menarik perhatian.

Proses Pembelajaran dan hasil Belajar Siswa Sesudah penerapan lesson study berbasis video

Penerapan lesson study dalam pembelajaran berbasis video merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah kurang bergairahnya proses pembelajaran dan kurang optimalnya hasil belajar siswa sebagaimana diuraikan diatas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ponorogo dan ternyata hasil penelitian tentang proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kompetensi Guru

No. Siklus	Aspek yang Diamati										Deskripsi Hasil Pengamatan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siklus I	B	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	
Siklus II	B	SB	B	SB	B	SB	B	B	SB	SB	

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas kompetensi guru dari

hanya 1 item yang mendapat nilai predikat SB yaitu item nomor 6 (Penguasaan materi) menjadi 5 item, yakni item nomor 2, 4, 6, 9, dan 10.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut : kegiatan Pendahuluan item 1 Siklus I nilainya Baik (B) menjadi Sangat Baik (SB).

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran

No. Siklus	Aspek yang Diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siklus I	B	C	B	B	C	C	C	C	C	C	B
Siklus II	SB	SB	SB	SB	B	B	B	C	K	B	SB

Tabel 3. Penilaian Diskusi Kelompok

No. Siklus	Nilai Kelompok			
	I	II	III	IV
Siklus I	2,0	2,6	2,0	2,2
Siklus II	2,6	3,4	2,6	3,2

Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas di dalam melaksanakan diskusi tiap-tiap kelompok dari Siklus I ke Siklus II, yakni sebagai berikut :

Kelompok I meningkat 0,6
 Kelompok II meningkat 1,8
 Kelompok III meningkat 0,6
 Kelompok IV meningkat 1,0

Tabel 4. Angket Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran

No. Siklus	Jumlah tanggapan siswa/prosentase			
	SS	S	TS	STS
Siklus I	6 (2,8 %)	173(82%)	32(15,3%)	-
Siklus II	183(87,1%)	26(12,38%)	1(0,42%)	-

Data diatas menunjukkan adanya pergeseran kearah yang semakin baik yang menunjukkan adanya sikap siswa yang semakin antusias, aktif, focus, memiliki pemahaman, mandiri, senang, dan cenderung terhadap kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lesson study dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PKn dengan berbasiskan media video pada kelas XII IPS 3 SMAN 1Ponorogo pada semester genap

tahun pelajaran 2014/2015 .

2. Implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn yang berbasis video terbukti dapat meningkatkan keualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru-guru PKn lain dan guru lain serumpun.
3. Implementasi lesson study dalam pembelajaran PKn yang berbasis video terbukti dapat meningkatkan keualitas hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diatas diksampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya, guru dan

sekolah sebagai berikut:

1. Para guru PKn khususnya dan guru lain umumnya seyogyanya memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensinya termasuk diantaranya aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat kolegial sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya..
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu bersikap aktif dan inovatif termasuk didalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran
3. Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya dua siklus, dan validitas instrumen penelitiannya belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan lesson study dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zaenal. 2013. *Model-model, Media,dan Stratrgi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Prastowo, Andi. 2012. *Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrohim. 2005. *Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP*. Jurnal Pendidikan “Mimbar Pendidikan, No.3. Th. XXIV: 24-32.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru A.
- Sujianto dan Muhlisin. 2007. *Kewarganegaraan Untuk SMA*. Jakarta: Ganeca Exac
- Tim Piloting. 2002. *Laporan Kegiatan Piloting*. Yogyakarta: IMSTEP-JICA FMIPA UNY.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prodresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup